



Analisis Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SDN Lontar 3

INFO PENULIS

Muhammad Adam Damiri
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
Adamdamiri134@gmail.com

Sastra Wijaya
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
Sastrawijaya0306@gmail.com

Ika Evitasari Aris
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Primagraha
Ika.aris@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Damiri, M. A., Wijaya, S., & Aris, I. E. (2024). Analisis Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SDN Lontar 3. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1710-1722.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SDN Lontar 3. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perencanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SDN Lontar 3 dilakukan dengan pertama menentukan tema yang akan digunakan untuk pelaksanaan Kegiatan P5 dan kedua menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan. Pelaksanaan implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SDN Lontar 3 dilakukan dengan penjelasan materi mengenai kegiatan P5, tema yang ditetapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, penerapan prinsip berpusat pada peserta didik, pelaksanaan program 3R dilakukan dengan pengerjaan karya pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, dan timbul dimensi P5. evaluasi implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SDN Lontar 3 dilakukan dengan proses pengerjaan karya, hasil akhir karya inovatif sekaligus bermanfaat, dan tingginya kontribusi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan P5. Metode evaluasi yang digunakan di SDN Lontar 3 adalah refleksi pada tahap awal, berkala, dan akhir.

Kata Kunci : proyek, Implementasi, kurikulum merdeka, pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities at SDN Lontar 3. This type of research is descriptive qualitative. Planning the implementation of P5 activities in class V at SDN Lontar 3 is carried out by first determining the theme that will be used for the implementation of P5 Activities and second determining the time allocation for implementation. The implementation of P5 activities in class V at SDN Lontar 3 is carried out by explaining the material regarding P5 activities, the theme set is a sustainable lifestyle with the utilization of used goods as a project, the application of student-centered principles, the implementation of the 3R program is carried out by working on the use of used goods as a project, and the P5 dimension arises. Evaluation of the implementation of P5 activities in class V at SDN Lontar 3 is carried out with the process of working on the work, the final results of innovative and useful work, and the high contribution of students in the implementation of P5 activities. The evaluation method used at SDN Lontar 3 is reflection at the initial, periodic, and final stages.

Keywords: project, implementation, independent curriculum, Pancasila students.

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Santika, 2022). Profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Rahayuningsih, 2022).

Pada profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Kiska et al., 2023). P5 adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan pembelajaran terkait lingkungan sekitarnya (Yani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa projek ini merupakan bagian kurikulum merdeka yang dapat dijadikan sarana untuk memperoleh dimensi profil pelajar Pancasila yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

Pada pelaksanaan P5 masih banyak ditemukan guru yang belum memahami pelaksanaannya. Tidak pahaman terhadap pelaksanaan P5 disebabkan karena pelaksanaan P5 di tahun pertama ini guru belum memiliki modul sebagai panduan pelaksanaan P5, sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaannya. Menurut penelitian Safitri, rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan P5 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan P5 (Tungka et al., 2023). Jadi, di dalam pembelajaran P5, guru belum terbiasa sehingga, membuat kurangnya pemahaman terkait pelaksanaan P5.

Hal ini sesuai dengan penelitian guru masih awam dalam mendesain P5. Menurut penelitian peneliti, program P5 masih baru sehingga, belum menemukan model yang baik untuk merencanakan, melaksanakan, atau mengevaluasi P5 yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing. Akibatnya implementasi P5 di sekolah masih menjadi sebuah persoalan. Karena, adanya kesulitan dalam membedakan antara model pembelajaran berbasis projek di kegiatan intrakurikuler dengan projek profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana implementasi P5 di SDN Lontar 3, diharapkan dari penelitian ini akan dapat menampilkan sebuah model dari pelaksanaan P5 secara lengkap di satuan pendidikan yang berencana dan berkeinginan melaksanakan P5.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang "analisis implementasi p5 dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN Lontar 3", yang mana diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terkait tema tersebut dan dapat menganalisis lebih dalam terkait pembelajaran P5

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat dijadikan dasar penelitian yang relevan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum.

Menurut Brewer dan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2009) penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji (RACO, 2010).

Observasi ini menggunakan wawancara. Penelitian wawancara melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Dimungkinkan untuk melakukan wawancara secara tatap muka dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN Lontar 3.

Metode ini membantu pewawancara memahami topik penelitian yang terkait dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SDN Lontar 3.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran tentang hasil pengumpulan data, yang mencakup jawaban dari wawancara dengan responden yang mengukur minat siswa kelas 5 dalam penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dan penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN Lontar 3. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022, dan data dikumpulkan pada bulan yang sama.

1. Gambaran pelaksanaan penelitian

1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Lontar 3.

Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan paling efektif karena memberi siswa cukup waktu untuk memahami ide dan menguatkan kemampuan mereka, menurut wawancara dengan kepala sekolah SDN Lontar 3. Kurikulum ini pun dimulai secara bertahap di SDN Lontar 3 sejak tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dipergunakan untuk landasan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk mendorong para siswa untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) termasuk kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Kegiatan ini dapat disesuaikan dari segi waktu, kegiatan, dan faktor lainnya. Di kelas V, temanya adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan", dan topiknya ialah "Membuat bingkai foto dari kardus bekas".

a. Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru harus membuat rencana sebelum memulai usaha untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proyek berjalan lancar dan mencapai tujuan. SDN Lontar 3 sudah menerapkannya Kurikulum Merdeka. Namun, buku panduan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa aspek yang tidak benar-benar sesuai. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru dan siswa, dan institusi pendidikan freedom dalam membuat materi pelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan anak. Selain itu, melalui tema yang sudah ditentukan, kegiatan P5 dapat membantu membangun karakter dan profil siswa Pancasila. Kurikulum merdeka, menurut kepala sekolah SDN Lontar 3, dapat memberikan kebebasan kepada orang-orang yang mengajar, siswa, dan institusi pendidikan. Karena fokus pada materi penting dan pengembangan kemampuan siswa disesuaikan dengan fasenya, pembelajaran menjadi lebih cepat, menyenangkan, dan mendalam. Dengan menerapkan proyek, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dan mempelajari masalah dunia nyata.

Dalam wawancara dengan Ibu Uni, guru kelas V, proyek desain guna untuk meningkatkan value profil siswa Pancasila di SDN Lontar 3 dibuat dengan bekerja sama bersama guru dan kepala sekolah. Menurutnya, desain disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, dan dimensi. Desain proyek akan mencakup tujuan, kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sebelum kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai, guru kelas V di SDN Lontar 3 membuat rancangan kegiatan P5. Hal ini dilakukan untuk kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih berfokus dan terstruktur, meskipun pada akhirnya muncul problem yang harus diselesaikan oleh guru. Perencanaan mencakup tujuan, pengukuran keberhasilan, sasaran, bentuk kegiatan, alokasi waktu, struktur program, susunan koordinasi, langkah-langkah kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta strategi pelaporan proyek.

Proyek dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Setelah diwawancarai dengan penanggung jawab P5, Ibu Safitri, telah diketahui bahwa P5 mencakup dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkannya, siswa dapat memiliki beberapa karakter dari dimensi tersebut. Ini dilakukan karena sebelum P5 dilaksanakan di kelas, siswa hanya berkonsentrasi pada pelajaran, yang mengakibatkan mereka bosan. Setelah P5 selesai, anak menjadi lebih tertarik dan kegiatan di kelas menjadi lebih menyenangkan. Proyek dan karya yang telah dibuat menjadi daya tarik bagi siswa, sehingga mereka pun tidak hanya duduk dan mendengarkan akan tetapi juga memiliki kebebasan untuk berkarya. Selain itu, ada profil pelajar Pancasila yang terbentuk.

Adapun hasil dari pada wawancara menunjukkan bahwasannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa proyek tersebut tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi lebih pada membuat karya dan menghidupkan karakter peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila.

Adapun proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila, terutama siswa kelas V di SDN Lontar 3, dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

a) Mengawali Program P5

Guru harus menyiapkan rencana kegiatan sebelum proyek Profil siswa Pancasila dapat dimulai. Hasil dari pada wawancara dengan wali kelas I dan IV menunjukkan bahwasanya sebelum memulai tahap P5, ada sejumlah tugas yang harus diselesaikan, seperti bekerja sama dengan kepala sekolah sebelum pertemuan persiapan, mengkomunikasikan kegiatan dengan wali siswa, dan menyiapkan peralatan dan bahan. Gunan untuk memastikan bahwa kegiatan P5 disusun dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru, terutama guru kelas V, melakukan banyak hal sebelum memulai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini mencakup memberi tahu wali murid tentang kegiatan proyek, mengadakan rapat persiapan dengan tim koordinasi, mengatur atau mendapatkan izin dengan kepala sekolah, dan menyiapkan alat yang akan digunakan.

b) Mengoptimalkan Pelaksanaan P5

Dengan mempertimbangkan dimensi profil pelajar Pancasila, inisiatif penguat profil pelajar Pancasila dilaksanakan. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" digunakan dalam P5 di SDN Lontar 3 dan topik yang dibahas adalah "membuat bingkai foto dari kardus bekas". Di antara dimensi yang difokuskan dan dirancang untuk mencapai tujuan dan pencapaian proyek adalah dimensi berkebhinekaan global, yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa di SDN Lontar 3. Di sisi lain, dimensi mandiri dan kreatif bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Tema "Gaya Hidup

Berkelanjutan" menjadi tema kegiatan P5 yang digunakan di kelas. Satu topik yang dibahas adalah "membuat bingkai foto dari kardus bekas".

i. Pelaksanaan kegiatan P5 Kelas V

Proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di kelas V, yang mencakup pembuatan bingkai foto dari kardus bekas, dilaksanakan selama tiga pertemuan, yaitu dari tanggal 29 Juni 2024 hingga 13 Juli 2024. Sebagai hasil dari wawancara dengan wali kelas V, Ibu uni telah diberitahukan bahwa untuk mengoptimalkan aspek mandiri dan kreatif dalam pembelajaran di kelas, dimulai dengan penjelasan tentang konsep proyek yang akan dibuat. Kemudian dia juga membantu siswa merencanakan proyek, termasuk pembagian kelompok dan pengumpulan bahan. Kemudian, dia baru memulai proyek kelas V, yang mencakup pembuatan bingkai foto dari kardus bekas. Karena proyek ini cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama, beberapa pertemuan dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Sampah dikumpulkan setiap hari untuk memenuhi tema Gaya Hidup Berkelanjutan tentang penggunaan sampah. Karena program P5 bersifat berkelanjutan, sampah tidak boleh ditargetkan dalam jumlah tertentu setiap hari, tetapi setiap anak menemukan sampah harus dikumpulkan dan dibuang ketika sudah selesai.

Pada pertemuan pertama guru pada hari Sabtu, 29 Juni 2024, guru menjelaskan dan mengenalkan sampah yang ditemukan di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pendahuluan, guru membuka kelas dengan doa, membaca surat pendek, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan tentang sampah dan jenis-jenisnya, Siswa kemudian berkumpul untuk berbicara tentang berbagai jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah mereka. Perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan jika semua siswa paham. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk memilih proyek yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya menggunakan sampah plastik, dan siswa diminta untuk menyia-nyai apa yang mereka miliki.

Guru membuka kelas dengan doa pada hari Selasa, 6 Juli 2024, membaca surat pendek, dan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Pada awal sesi, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dalam kelompok. Dia kemudian mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan serta memilah sampah plastik yang akan digunakan untuk membuat proyek. Kemudian, guru mulai membimbing siswa untuk membuat proyek dengan menggunakan sampah kardus bekas secara berkelompok. Karena tidak cukup waktu untuk pembelajaran, siswa hanya perlu melipat sampah kardus bekas sampai tahap awal.

Proyek kerajinan dilanjutkan dengan pembuatan bingkai foto dari sampah kardus bekas pada pertemuan ketiga pada hari Sabtu, 13 Juli 2024. Guru membuka kelas dengan doa, membaca surat pendek, dan mengajukan pertanyaan tentang proyek yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memulai sesi dengan meminta siswa bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek yang telah diberikan. Karena kekurangan bahan sampah plastik, banyak kerajinan siswa masih belum selesai. Liburan dan lomba juga menyebabkan lebih banyak waktu terbuang. Setelah waktu selesai, guru mengadakan refleksi dengan bertanya tentang proyek yang sudah dibuat.

ii. Penutupan rangkaian kegiatan P5 dan perayaan hasil proyek.

Gelar Karya, yang diadakan pada akhir tahun akademik, merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Sejak awal perencanaan kegiatan P5 di SDN Lontar 3, telah direncanakan gelar karya atau pameran. Wawancara dengan Ibu Safitri, penanggung jawab P5, menunjukkan bahwa acara kerja telah direncanakan sejak awal, termasuk penjualan produk, stan siswa, dan pembagian kelompok. Sekolah juga melibatkan wali murid untuk membuat sekolah lebih menarik.

Pelaksanaannya dilakukan saat pengambilan rapor, dan publik dapat melihatnya.

Gelar Karya diadakan setiap akhir tahun pendidikan untuk memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan dan menunjukkan inovasi dan kreativitas mereka dalam menyelesaikan proyek. Siswa juga diizinkan untuk menampilkan dan menjual barang buatan mereka sendiri. Menurut wali kelas I dan IV, acara terpenting dalam kegiatan P5 adalah Gelar Karya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menunjukkan hasil dari proyek yang telah diselesaikan selama dua semester atau satu tahun akademik. Pada tahun ajaran 2023/2024, Kelas V akan melakukan proyek tentang pemanfaatan sisa minuman dan inaco, patung dari plastisin, dan echo briks dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Selain itu, wali kelas V menyatakan bahwa setiap akhir tahun akademik diadakan acara gelar karya. Pada acara tersebut, anak-anak dibagi menjadi kelompok untuk menjual hasil olahan, seperti makanan, dan memamerkan hasil proyek P5. Ada juga panggung hiburan untuk anak-anak yang memiliki bakat untuk menampilkan tarian atau nyanyian untuk memeriahkan acara. Selain itu, acara ini terbuka untuk umum.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu aah sholehah, kepala sekolah SDN Lontar 3, menunjukkan bahwa sekolah menghadapi masalah dalam melaksanakan P5, khususnya dalam melakukan sholat duha berjamaah, karena kekurangan sarana. Pertama, sekolah tidak memiliki mushola, yang berarti mereka harus menggunakan ruang perpustakaan yang luas; kedua, sekolah tidak memiliki aula.

Selain itu, guru menghadapi masalah dengan melaksanakan proyek di kelas, khususnya di kelas I dan IV. Hasil wawancara dengan wali kelas I dan IV menunjukkan bahwa kesulitan yang masih ada di kelas I mungkin berasal dari psikologi siswa sendiri, ketersediaan peralatan yang terbatas, dan ketidaktahuan masyarakat tentang program P5. Selain itu, yang masih menjadi masalah adalah kurangnya kemampuan anak untuk bekerja sama dalam kelompok, yang sering menyebabkan mereka tetap egois. Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah sendiri adalah kekurangan peralatan, yang harus diganti. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah dan guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan program P5. Tantangan ini termasuk masalah sarana dan prasarana sekolah serta tantangan yang datang dari anak-anak sendiri, seperti psikologi anak dan tingkat kesadaran mereka terhadap tanggung jawab mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang program P5 yang diterapkan di sekolah menyebabkan kesulitan bermitra.

2. Analisis data penelitian.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri Lontar 3 adalah di Kp. Kepaksan Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka. Kegiatan proyek meningkatkan profil pelajar pancasila, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah (p5) telah berlangsung selama satu tahun, mulai tahun ajaran 2022/2023. Setelah observasi, peneliti mengambil siswa kelas V untuk melihat bagaimana implementasi proyek tersebut berjalan, karena siswa kelas V lebih aktif dan memiliki jumlah siswa yang memadai.

Terkait dengan proses implementasi kegiatan P5 pada kelas V di SDN Lontar 3. Beberapa langkah persiapan diperlukan agar kegiatan P5 dapat berfungsi dengan baik. Beberapa langkah dalam proses kerja termasuk analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. (Mumpuni, 2024).

Perencanaan, menurut peneliti, adalah proses berpikir yang sistematis dan terarah. Perencanaan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memerlukan pemikiran tentang tujuan yang akan dicapai, kegiatan apa yang akan dilakukan, dan waktu yang tepat untuk menyelesaikannya. yang mana perencanaan dimulai dengan memilih tema dan mengatur waktu. Menurut ibu uni, guru kelas V di SDN Lontar 3, sebagai berikut:

- Peneliti* : Tema apa yang di tentukan untuk kegiatan P5?
narasumber : Tema yang dipakai untuk kegiatan p5 kali ini adalah hidup berkelanjutan karena telah tercapai inisiatif untuk mengangkat profil pelajar pancasila (P5) dengan mencakup mengelola sampah

Menurut wawancara, pemilihan tema sesuai dengan rekomendasi Kemendikbud dan didukung oleh pernyataan kepala sekolah.

- Peneliti* : Apa yang harus dilakukan pertama kali pada tahap persiapan ini
narasumber : Pada tahap awal perencanaan ini, dimulai dengan sosialisasi, kemudian pembentukan tim, menentukan tema, dan menentukan jadwal kegiatan p5. Setelah tema dan waktu pelaksanaan ditentukan, dimulai pelaksanaannya dikelas masing-masing.

Dalam wawancara sebelumnya, dijelaskan bahwa perencanaan sebelum kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila p5 di SDN Lontar 3 termasuk menentukan tema dan waktu pelaksanaan ini dilakukan perminggu. Pernyataan tersebut telah diungkapkan oleh narasumber selaku guru kelas V saat wawancara:

- Peneliti* : Bagaimana bu untuk pembagian waktu pelaksanaan p5?
narasumber : pembagian waktu kegiatan p5 di lakukan pada satu hari full dan dilakukan seminggu sekali

Hal ini didukung dengan mewawancarai kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

- Peneliti* : Kenapa alokasi waktu untuk kegiatan p5 dibuat satu hari full?
narasumber : Alokasi waktu dibuat satu hari full dalam seminggu agar dalam satu hari itu digunakan fokus hanya untuk melakukan kegiatan p5

Berdasarkan wawancara yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka di SDN Lontar 3 meliputi pemilihan tema dan alokasi waktu pembelajaran.

Setelah selesai dalam tahap perencanaan selanjutnya melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5). Persiapan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum memulai sesuatu yang akan dilakukan sesuai rencana dan mengumpulkan banyak alat yang diperlukan. Mencari bahan adalah langkah pertama dalam menyiapkan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa pancasila (p5) pada kurikulum merdeka. Langkah berikutnya adalah merencanakan proses kegiatan p5 dengan memanfaatkan barang bekas. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Uni sebagai guru kelas V bahwa:

- Peneliti* : Dalam tahap persiapan apa yang pertama dilakukan?
narasumber : Biasanya anak-anak itu saya beri tugas untuk mencari bahan-bahan bekas dirumah atau tempat yang lainnya.

Hal ini di dukung oleh salah satu siswa kelas V yang mengatakan :

- Peneliti* : Di mana Anda menemukan bahan bekas yang akan digunakan untuk kegiatan p5?
narasumber : bahannya dicari disekitar rumah, tempat lainnya dan juga di sekolah di warung-warung biasanya banyak bahan kardus bekas disitu.

Menurut wawancara yang telah dilakukan dan dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa pencarian dan pengumpulan barang bekas yang dapat digunakan kembali dapat dilakukan di tempat yang mudah dijangkau oleh anak-anak, seperti lingkungan sekolah, rumah, bahkan warung, dan tempat pembuangan sampah.

Kemudian barang bekas yang dibutuhkan sudah terkumpulkan. Lalu, dibersihkan dan dipilih antara yang layak digunakan dan yang tidak layak dalam pemilihan bahan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan ini, pemilihan bahan yang akan digunakan harus masih dalam keadaan yang bagus dan layak. Selain barang bekas tentunya masih ad bahan lainnya yang harus di persiapkan yaitu antara lain gunting,double tipe, lem, dan hiasn hiasan lainnya. Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti sebelum melakukan kegiatan p5 perlu

menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan.

Perencanaan dan persiapan dilakukan terlebih dahulu, sedangkan pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan di dunia nyata. Pelaksanaan ini bisa dilakukan sendiri maupun berkelompok. Langkah implementasi hidup berkelanjutan dengan kegiatan pemanfaatan barang bekas merupakan implementasi p5 pada kurikulum merdeka.

Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan p5 dalam kurikulum merdeka ini dimulai dengan guru memberikan materi tentang kehidupan berkelanjutan serta instruksi tentang penggunaan barang bekas di kelas. Ini didukung oleh pengajar kelas V, yang menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

*Peneliti : Apa yang pertama bapak lakukan saat pelaksanaan kegiatan P5?
narasumber : Pertama-tama saya menyampaikan materi dan memberikan penjelasan mengenai hidup berkelanjutan dengan fokus pemanfaatan barang bekas. Dan juga menyampaikan apa saja manfaat dari mengelola barang bekas untuk lingkungan dan kegunaan produk yang dihasilkan nantinya*

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan P5, yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, guru harus memberikan penjelasan rinci tentang materi pemanfaatan barang bekas kepada siswa di kelas.

Pengamatan menunjukkan bahwa konsep P5 berikut ini berpusat pada siswa. Di mana siswa menyiapkan perlengkapan dan peralatan terlebih dahulu dan yang terpenting siswa mampu menyelesaikan tugas dengan mengikuti petunjuk dan penjelasan guru, menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman, dan lain sebagainya.

Pengamatan tersebut didukung dengan wawancara yang telah dilakukan oleh S01 selaku guru kelas V yang mengatakan :

*Peneliti : Saya lihat anak-anak lebih banyak berperan ya pak dalam kegiatan ini?
narasumber : Pada kegiatan 5 dalam kurikulum merdeka ini memang siswa lebih banyak berperan dan guru hanya sebagai fasilitator, dimana peserta didik harus berkarya. Tetapi untuk di Sekolah Dasar meskipun guru hanya sebagai fasilitator tetap membantu dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, tidak hanya mengamati*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa siswa kelas V SDN Lontar 3 ini telah menerapkan 3R (reduce, reuse, and recycle). Hal tersebut bisa dilihat dari siswa yang mampu memanfaatkan barang bekas yang masih bisa dipakai secara berulang, dan dapat membuat karya dari barang bekas untuk mengurangi produksi bekas untuk mengurangi sampah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bu uni selaku guru kelas V pada saat wawancara berikut:

*Peneliti : Tindakan apa yang dilakukan sekolah untuk mengurangi peroduksi sampah dilingkungan sekolah?
narasumber : Untuk mengurangi produksi sampah dilingkungan sekolah, siswa SDN Lontar 3 dianjurkan untuk membawa bekal makan (tempat bekal) dan juga minum (tumbler) masing-masing dari rumah. Selanjutnya memanfaatkan kembali produk-produk bekas yang masih dapat digunakan, daur ulang yaitu kardus bekas, dan membuat karya seni bingkai photo.*

Menurut observasi peneliti, setelah guru menjelaskan materi kegiatan P5 tentang tema hidup berkelanjutan yang berkaitan dengan penggunaan barang bekas, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan barang kardus bekas. Peneliti melihat pekerjaan yang dibuat oleh siswa, yaitu membuat bingkai foto.

Setelah guru memberi mereka instruksi untuk melakukan tugas tersebut, siswa langsung.

Menurut pengamatan peneliti, ada beberapa tahapan yang dilalui selama proses pembuatan bingkai foto dari kardus bekas:

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang telah dibawa diatas meja masing-masing. Kardus bekas yang tebal, gunting, pisau, cutter, pensil, penggaris, lem, kertas warna-warni, hiasan, dan kertas putih atau hitam.
- b) Menggunakan pulpen dan penggaris, buat gambar persegi panjang di kardus. Potong garis di tengah kardus, ulangi langkah ini hingga membuat empat kotak. Ambil satu kotak dan buat gambar persegi yang lebih kecil, lalu potong hingga membentuk bingkai. Pastikan tengah bingkai bolong dengan kertas kado. Kemudian, lapis kardus persegi panjang dengan kertas polos. Disarankan untuk menggunakan warna yang sama pada bingkai dan kertas kado.

Kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang menggunakan barang bekas dapat berjalan dengan baik sebagai bagian dari percobaan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Ini didasarkan pada dokumentasi, wawancara, dan pengamatan yang telah dilakukan dan disampaikan. Selama pelaksanaan berjalan, siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dengan menggunakan alat dan bahan yang diberikan oleh guru. Saat menggunakan barang bekas ini, siswa juga mencanangkan prinsip 3R. Evaluasi, tahap terakhir, adalah proses menilai kemampuan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tugas-tugas ini dapat dilakukan sebagai perbaikan atau sebagai tindak lanjut setelah evaluasi selesai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, siswa menjelaskan hasil karya yang dibuatnya didepan kelas.

Wawancara dengan ibu universitas, seorang guru kelas V, menunjukkan bahwa:

Peneliti : *Bagaimana evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh bu uni?*
narasumber : *Untuk penilaian/evaluasi, saya melihat dari hasil akhir karyanya dan kreativitasnya*

Selain melihat dari hasil akhir karya yang dibuat, penilaian juga dilakukan dengan tingginya kontribusi dan semangat siswa dalam melakukan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas yang telah terlaksana. Proses membuat sesuatu yang baru dengan menggunakan bingkai foto dari kardus bekas disebut hasil karya inovatif.

Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian pada proses dan hasil akhir kegiatan selama tahap evaluasi ini, yang merupakan tahap akhir dari kegiatan P5 yang telah dibuat oleh siswa. Karya yang dihasilkan pun berupa karya yang inovatis dan bisa dimanfaatkan.

3. Peningkatan keabsahan hasil penelitian

Keabsahan data penelitian adalah tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Ini dilakukan untuk menguji data dan membuktikan bahwa penelitian itu benar-benar ilmiah. Dalam studi kualitatif, data berubah terus-menerus dan tidak konsisten. Teknik triangulasi data adalah metode yang dapat digunakan selama proses pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data.

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi data adalah teknik pengumpulan data di mana berbagai sumber dan data sebelumnya digabungkan. Dengan triangulasi data, peneliti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi metode evaluasi kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai cara, seperti dengan melihat data dari wawancara. Untuk mendapatkan data, metode yang digunakan dalam penelitian ditriangulasi melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan proses cek dan ricek. Untuk memastikan temuan yang dianggap paling benar, proses ini juga digunakan untuk mendapatkan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam implementasi P5 di SDN Lontar 3.

Pembahasan

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Enam dimensi yang menyusun profil Pelajar Pancasila adalah keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemandirian, kerjasama, keberagaman global, berpikir kritis, dan kreativitas. Proyek Pemantapan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang lingkungannya dan mengembangkan karakternya melalui pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa proyek tersebut merupakan komponen kurikulum otonom yang dapat dimanfaatkan untuk menilai dimensi profil siswa Pancasila, yang meliputi sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia, di samping kemampuan kognitif.

Pada pelaksanaan P5 masih banyak ditemukan guru yang belum memahami pelaksanaannya. Tidak pahaman terhadap pelaksanaan P5 disebabkan karena pelaksanaan P5 di tahun pertama ini guru belum memiliki modul sebagai panduan pelaksanaan P5, sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaannya. Menurut penelitian Safitri, rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan P5 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan P5. Jadi, di dalam pembelajaran P5, guru belum terbiasa sehingga, membuat kurangnya pemahaman terkait pelaksanaan P5.

Hal ini sesuai dengan penelitian guru masih awam dalam mendesain P5. Menurut peneliti, program P5 masih baru sehingga, belum menemukan model yang baik untuk merencanakan, melaksanakan, atau mengevaluasi P5 yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing. Akibatnya implementasi P5 di sekolah masih menjadi sebuah persoalan. Karena, adanya kesulitan dalam membedakan antara model pembelajaran berbasis proyek di kegiatan intrakurikuler dengan proyek profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana implementasi P5 di SDN Lontar 3, diharapkan dari penelitian ini akan dapat menampilkan sebuah model dari pelaksanaan P5 secara lengkap di satuan pendidikan yang berencana dan berkeinginan melaksanakan P5.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, diperoleh solusi yang dapat diterapkan dengan menggunakan Teori aktivitas. Menurut Engeström (1999) Teori aktivitas dapat digunakan untuk menganalisis praktik yang dilakukan secara kolektif. Teori aktivitas merupakan sebuah kerangka kerja yang mampu menjelaskan aktivitas manusia berdasarkan pada studi konsep-konsep baru dan model-model aktivitas manusia.15 Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa melalui teori aktivitas sebuah kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) LSBS dapat digunakan untuk menganalisis dan mengkarakterisasi aktivitas yang terjadi selama kegiatan LSBS dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Teori aktivitas Engestorm dapat mengatasi kekurangan literatur kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kegiatan proyek bertemakan gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan di SDN Lontar 3 untuk memperkuat citra siswa Pancasila dan proses penggunaan benda bekas menunjukkan bahwa: siswa peduli terhadap lingkungan sekitar di rumah dan di sekolah . Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki jiwa sosial yang lebih besar.

Selain itu peneliti oleh (Siswantoro, 2023) bahwa kegiatan implementasi p5 ini menumbuhkan nilai nilai pancasila dan menjadilkan pserta didik memiliki karakter cinta tanah air. Menurut peneliti peserta didik harus dibiasakan untuk tidak salah mengambil tindakannya dan berusaha menerapkan enam unsur karakter dalam profil pelajar pancasila keduanya di sekolah dan dirumah. Sehingga siswa dapat menjadi lulusan dengan profil pelajar pancasila.(Program et al., 2024).

Hasil penelitian Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka pada kelas V di SDN Lontar 3 yang memperlihatkan bahwa dengan implementasi kegiatan P5 juga menumbuhkan nilai-nilai pancasila dengan dimensi bertakwa, beriman, dan berakhlak terhadap alam yang menjadikan peserta didik lebih menjaga lingkungan alam sekitar guna terbentuknya karakter cinta tanah air bagi siswa. Dan dimensi kreatif yang menjadikan peserta didik mampu menghasilkan karya inovatif yang bernilai

ekonomis berasal dari barang-barang bekas yang ada disekitarnya dan menjadikan peserta didik baik. memiliki karakter yang lebih baik.

Dalam melaksanakan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Kelas V di SDN Lontar 3, diskusi yang dilakukan oleh peneliti akan menarik perhatian berdasarkan hasil penyajian dan analisis data menggunakan teknik seperti pengamatan dan observasi, wawancara, dan dokumentasi. seperti berikut:

1. Perencanaan implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kurikulum merdeka pada kelas V di SDN Lontar 3

Menurut pengamatan dan temuan yang dilakukan selama wawancara di SDN Lontar 3, kegiatan proyek penguatan profil pancasila (p5) pada kurikulum merdeka kelas V dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan dengan lancar dan baik meskipun masih di tahap awal kurikulum. Pada dasarnya, SDN Lontar 3 menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan kegiatan p5 pada tahun 2022/2023. Dan proyek yang dilaksanakannya salah satunya yaitu kegiatan p5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan karya inovatif dan bisa bermanfaat.

2. Pelaksanaan implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka pada kelas V di SDN Lontar 3.

- 1) Guru memberikan informasi, pedoman, dan penjelasan tentang manfaat memanfaatkan kembali barang-barang bekas untuk menciptakan karya yang kreatif dan praktis.
- 2) Selanjutnya adalah dengan memanfaatkan barang-barang bekas dengan penekanan pada siswa dan guru sebagai fasilitator.
- 3) Pelaksanaan kegiatan P5 pada siswa kelas V SDN Lontar 3 telah menerapkan 3R yaitu, *Reduce*, (mengurangi timbulan sampah), *reuse* (menggunakan kembali secara berulang), dan *recycle* (mendaur ulang).
- 4) Pelaksanaan kegiatan p5 yaitu membuat karya dari bahan bekas yang masih layak digunakan dari bahan yang sudah dicari dan dikumpulkan. Guru memberikan arahan untuk pembuatan karya yaitu membuat bingkai photo dari kardus bekas.
- 5) Beberapa dimensi muncul pada saat kegiatan p5 berlangsung. Dimensi yang muncul yaitu keberbhinnekaan global yang berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air pada siswa.

3. Evaluasi Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SDN Lontar 3

Tahap evaluasi/penilaian dalam analisis implementasi p5 dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN Lontar 3 dilakukan dengan melihat proses saat siswa mengerjakan pembuatan karya, hasil karya yang inovatif sekaligus bermanfaat dan juga tingginya kontribusi dan semangat siswa dalam melakukan kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas yang telah terlaksana.

4. Upaya dalam menguatkan karakter cinta tanah air di sekolah SDN Lontar 3 melalui implementasi P5 di dalam kurikulum merdeka.

- 1) Kepala sekolah menyatakan dalam wawancara dengan peneliti terkait bahwa karakter patriotik dikembangkan melalui upacara pengibaran bendera secara rutin di sekolah. Menurut Ibu Aah Sholehah Berkata: "Karakter cinta tanah air biasanya bersifat afirmatif. Jika kita membangun karakter cinta tanah air pada anak-anak kita di sini, yang pertama adalah membiasakan upacara pengibaran bendera setiap hari Senin, lalu mengajari mereka apa itu patriotisme. ." Pertama-tama, dari kejauhan daerah tempat tinggal mereka belakangan ini mulai bisa disebut, karena di IKM ya, pelaksanaan kursus Merdeka harus berdasarkan ciri-ciri pribadi kita kemudian ciri-ciri unit lingkungan sekitar kita di Banten, maka dari itu kami perkenalkan sedetail mungkin terlebih dahulu dari orang-orang terdekat kami. Orang-orang mengenal anak-anak Banten.

Oleh karena itu kami sering mengajak anak-anak untuk karyawisata. "Setiap hari, kegiatan intrakurikuler dilanjutkan dengan P5. Ketika waktu terbatas, kegiatan P5 terhambat. Karena itu, sekolah memutuskan untuk mengajarkan siswa tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila pada saat yang tepat.

Menguatkan rasa cinta tanah air Ibu Uni salah satu guru Kelas V mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa mencintai tanah air berarti siswa berani

menunjukkan rasa hormat melalui budayanya sendiri dicintai. Menurut Ibu Uni Farhah Seperti yang dikatakan salah satu guru kelas V, “Di SD kita, kalau cinta tanah air, berarti siswanya berani menghormati Indonesia, negara tempat mereka dilahirkannya para pelajar juga harus memahami budaya daerahnya sendiri dengan memahami budaya negara tersebut, pelajar juga harus mengetahui terlebih dahulu cara mencintai budayanya sendiri sebelum bisa memahami atau mencintai budaya lain. Oleh karena itu, budaya lokal harus menjadi hal pertama yang harus diketahui siswa di kelas saya. Mereka telah menunjukkan rasa cinta kepada negara mereka dengan mengikuti upacara setiap hari Senin, dan siswa juga harus tahu bahwa sekolah memiliki piket.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas mengenai Analisis Implementasi P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di Sdn Lontar 3 pada kelas V penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan analisis implementasi p5 dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN lontar 3 dilakukan dengan pertama menentukan tema yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan P5 dan kedua menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan. Lalu melakukan persiapan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan P5.
2. Pada tahap pelaksanaan analisis implementasi p5 dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN lontar 3 dilakukan dengan penjelasan materi mengenai kegiatan P5, tema yang ditetapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, penerapan prinsip berpusat pada peserta didik, pelaksanaan program dilakukan dengan pengerjaan karya pemanfaatan barang bekas sebagai proyek, dan timbul dimensi P5.
3. Pada tahap evaluasi analisis implementasi p5 dalam kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SDN lontar 3 dilakukan dengan proses pengerjaan karya, hasil akhir karya inovatif sekaligus bermanfaat, dan tingginya kontribusi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan P5.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan teman-teman yang telah memberikan masukan dan motivasi selama proses penelitian ini. Tak lupa, saya juga menghaturkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan doa. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi dari saudara-saudara semua.

F. Referensi

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Desi Yulianti. (2023). *LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KONTROL SOSIAL (Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung)*.
- Diponegoro, U. (2020). Negara Dan Warga Negara Perspektif Aristoteles. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(13), 247–266.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela*

- Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayat, A. (2012). PENGELOLAAN PENDIDIKAN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah. *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 36. <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Julaeha, S. (2019). Kurikulum di negara Brunei Darussalam tidak jauh beda dengan kurikulum yang ada di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Kurniawati, putri. (2017). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Mumpuni, H. S. R. I. (2024). *Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri lerep 01 kabupaten semarang tesis*.
- Ni Kadek Tania Amanda Marjaya, & Gede Wira Bayu. (2024). Media Slide “BUSAN 3D” Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Kebudayaan Nusantara. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77314>
- Program, P., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Sitoresmi, S. A. (2024). *Implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka pada kelas v sd negeri rejosari skripsi*.
- RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Santika. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Siswanto, M. I. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Trenggalek. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 151–160.
- Startyaningsih, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jomblang 03. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1401>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Tungka, N. F., Taroreh, E., Eliaumra, E., Tungka, C. V., Ratimba, K., & Anwar, R. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Proyek P5 Berbasis Literasi di SDN 1 Silanca Poso. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6218>
- Winanti, K., Yuliyani, & Agoestanto, A. (2018). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>